

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luthfiah (2018) melalui penelitiannya menjelaskan representasi disfungsi keluarga dalam perfilman di Indonesia lebih sering dijadikan fokus utama dalam konsep cerita film. Hal ini dapat dilihat dari film "Pertaruhan" yang menceritakan sebuah keluarga yang tidak memiliki sosok ibu, bahwasannya disfungsi keluarga dijelaskan saat seorang bapak yang tidak tahu bagaimana cara menunjukkan perasaan sayang kepada anaknya karena sejak kecil beliau diberikan bekal dari keluarganya bahwa seorang suami atau bapak tugasnya hanya mencari nafkah, bukan mengurus anak di rumah karena itu adalah tugas seorang istri atau ibu (Luthfiah, 2018).

Disfungsi keluarga dalam film telah direpresentasikan di beberapa film Indonesia. Salah satunya adalah film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" adalah film yang menggunakan mekanisme struktural nonlinier, di mana cerita bergerak antar periode sekarang dan masa lalu. Fragmen masa lalu melihat ke dalam hati yang saling bertentangan dari semua anggota keluarga yang memiliki pengaruh besar di masa depan (Sjarief, 2019 dalam Gracia, Budiana & Wahjudianata, 2021). Dengan demikian, disfungsi yang terjadi di masa lalu mempengaruhi gangguan dalam disfungsi keluarga di masa depan. Gambaran disfungsi rumah tangga yang terlihat dalam film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini" adalah disfungsi rumah tangga yang terjadi akibat kerusakan mental yang dialami oleh orang tua sehingga menimbulkan penyakit jiwa yang mengganggu pola asuh anak, pola asuh ini menciptakan trauma dalam perawatan yang diterima di masa lalu dan mempengaruhi masa depan (Gracia, Budiana & Wahjudianata, 2021). Hal ini sangat berbeda bila dibandingkan dengan kebanyakan tayangan atau film di era Orde Baru yang menggambarkan keluarga sebagai lembaga yang harmonis dan rukun, penuh dengan konsep gotong royong sesuai keadaan sosial yang berkembang pada masanya

(Kitley 2001 : 154 dalam Luthfiah, 2018). Adapun penjelasan tentang representasi disfungsi keluarga dalam film “Boyhood”, bahwa representasi disfungsi keluarga yang terdapat dalam film “Boyhood” merupakan pandangan dari beberapa keluarga yang sering terjadi dalam kehidupan nyata yang memperlihatkan kekerasan yang dilakukan oleh seorang ayah terhadap istrinya yang melanggar norma, seperti pertengkaran yang dilakukan pasangan rumah tangga yang di dengar oleh anak-anaknya (Anwar, 2022).

Benton (1997) dalam Indrawati et al. (2014:122) menyatakan bahwa keluarga disfungsional merupakan kondisi yang mengganggu keberfungsian yang sehat dari sebuah keluarga. Isu terhadap kesehatan mental merupakan isu yang menjadi permasalahan serius apalagi terhadap kalangan anak muda sekarang, pencarian jati diri maupun lingkungan di keluarga adalah beberapa faktor yang sangatlah berpengaruh terhadap kondisi tersebut. Menurut data yang berasal dari Kemenkes bahwa gangguan mental menunjukkan pola prevalensi terhadap gangguan depresi dengan usia remaja dengan rentan umur 15-24 tahun semakin meningkat dengan prev-alensi 6,2% terhadap penduduk di Indonesia (Kemenkes RI 2018 dalam Bagja et al. 2022).

Parillo (2008) dalam Indrawati, et al. (2014) menyebutkan bahwa keluarga disfungsional mengacu pada “pola keluarga yang umumnya memiliki tingkat kesehatan, kesejahteraan, kebahagiaan, dan pengaruh positif yang lebih rendah jika dibandingkan dengan keluarga-keluarga lain”. Keluarga yang disfungsional dapat menyebabkan anggota mengalami penderitaan, kesakitan dan penderitaan karena karakteristik keluarga yang buruk (Indrawati et al. 2014). Beberapa faktor yang merugikan anak secara fisik atau psikologis merupakan indikasi keluarga disfungsional, antara lain adanya kekerasan dalam rumah tangga (fisik, seksual, dan emosional), penggunaan narkoba dan alkohol kronis, kemiskinan, tingkat stres yang tinggi, perselisihan antar anggota keluarga, dan perceraian (Indrawati, et al, 2014). Keluarga merupakan suatu sistem

yang memegang peranan penting dalam perkembangan dan akses anak terhadap kesejahteraan dan masa depan (Bagja, et al, 2022). Lestari (2012) dalam Saskara & Ulio (2020) menyatakan keluarga merupakan rumah tangga yang mempunyai keterikatan hubungan darah atau terlaksananya fungsi-fungsi komposisi mendasar dan fungsi-fungsi gagasan keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu ikatan. Zakiah Daradjat sebagai konsultan keluarga (dalam Olfah, 2020) mengatakan keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalin sebuah hubungan antar sesama keluarga dengan baik seperti saling menghargai, yaitu sikap jiwa seseorang untuk menghargai terhadap orang lain. Saling menerima, dapat mengerti dan memahami sikap yang dimiliki keluarga. Saling mengerti, usaha yang sudah dilakukan oleh masing-masing keluarga dapat dimengerti dan dipahami. Saling mempercayai, mempercayai atas kemampuan masing-masing keluarga dalam berbagai bidang. Saling mencintai, kasih sayang serta mencintai keluarga. Sebuah studi menunjukkan bahwa tidak semua orang yang hidup dalam lingkungan keluarga yang keras dan tidak sehat menjadi disfungsional atau tetap dapat hidup secara fungsional (Parillo, 2008 dalam Indrawati, et al, 2014).

Isu sosial yang terjadi di Indonesia, dikutip dari kompas.com Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) menyatakan berdasarkan data yang ada, Kementerian PPPA mencatat ada 8.478 kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi pada tahun 2021 di mana 15% di antaranya merupakan 1.272 kasus kekerasan seksual (Ramadhan, 2022). Adapun kasus lainnya dari Kompas.com, Komisi Nasional Antikekerasan mencatat, selama 17 tahun atau sepanjang 2004-2021 ada 544.452 kasus kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) atau ranah personal (Maharani, 2021). CNN Indonesia menjelaskan *bullying* dengan kekerasan yang dilakukan anak di bawah umur masih terjadi, contohnya kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa SMP bernama Audrey pada tahun 2019, pada dasarnya pelaku kekerasan mengalami hal yang sama di lingkungan keluarga hal ini membuat pelaku ingin

melampiaskan emosi yang dia rasakan kepada orang lain (Cnn Indonesia, 2019).

Ketua Umum Asosiasi Produser Film Indonesia (APFI) periode 2019-2023, Chand Parwez, menjelaskan bahwa industri film Indonesia sedang meningkat drastis pada tahun 2019, berkat banyaknya film-film drama keluarga populer dikutip dari KumparanHits (Sadino, 2020). Setiap film tentunya memiliki sebuah alur cerita yang ingin disampaikan kepada penonton contohnya drama keluarga. Film dengan tema keluarga biasanya mengangkat realitas kehidupan dengan mengungkapkan sebuah konflik. Tidak semua film drama keluarga memperlihatkan realitas keluarga yang harmonis ada juga film drama keluarga di Indonesia yang memperlihatkan realitas hubungan keluarga yang tidak baik, bahkan menampilkan rusaknya hubungan sebuah keluarga, realitas yang disebut sebagai disfungsi keluarga (Gracia, Budiana & Wahjudianata, 2021). Dalam konteks ini, film "Pertaruhan The Series" menyajikan sudut pandang disfungsi keluarga yang berbeda.

Pertengahan tahun 2022 Screenplay Film, merilis serial web Indonesia bergenre *Action-Thriller* berjudul "Pertaruhan The Series", memiliki delapan episode disutradarai oleh Sidharta Tata ditayangkan perdana pada platform Video.com 11 Juni 2022. Serial web Indonesia ini menceritakan kelanjutan perjalanan hidup dua bersaudara yang bernama Elzan dan Ical yang hanya memiliki sisa lingkup kecil keluarga. Elzan yang baru saja keluar dari penjara untuk melanjutkan kembali kehidupannya Ia menjadi jagoan jalanan dan penagih hutang sedangkan Ical yaitu adiknya Elzan, tidak lagi tinggal dirumahnya memilih untuk melanjutkan kehidupannya menjadi preman pasar. Elzan dan Ical memiliki konflik dimana hubungan mereka bisa dibilang tidak baik-baik saja yang mengakibatkan mereka selalu bertengkar (Firdaus, 2022).

Serial "Pertaruhan The Series diadaptasi dari film "Pertaruhan 2017" lalu, mendapatkan nominasi yang diperoleh dari pembuatan film "Pertaruhan" yaitu *Maya Award 2017 for Best New Actor* oleh Giulio

Parengkuan, *Indonesia Movie Actors Award 2017 for Favorite New Comer Actor/Actrees* oleh Giulio Parengkuan, *Indonesia Movie Actors Award 2017 for Best Ensemble* oleh IFI Sinema, dan juga *Indonesia Movie Actors Award 2017 for Best New Comer Actor* atau *Actress* oleh Giulio Parengkuan. Sehingga serial “Pertaruhan The Series diadaptasi dari film “Pertaruhan” dan dijadikan serial web Indonesia (Luthfiah, 2018).

Keberhasilan serial “Pertaruhan The Series” alur cerita yang lebih ringan, meskipun dari segi performa bisa dibilang lebih berani dalam sumber materi, drama keluarga “Pertaruhan” yang dibawakan kembali pada tahun 2017 juga telah dibawakan kembali ke serial web drama “Pertaruhan The Seires” yang lebih sesuai dengan masa kini dan tetap memberikan berbagai referensi film aslinya dikutip dari *Cultura.id* (Dea, 2022). *Kompas.com* menyatakan film *Pertaruhan The Series* telah ditonton lebih dari 13 juta kali penonton pada platform *streaming Video.com*, juga pada tahun 2022 masih *trending on premiere* serta tagar *#PertaruhanTheSeries* sempat menjadi *trending topik* di *Youtube* dan dilihat lebih dari 1,4 miliar kali pada platform media sosial *TikTok* (Tionardus, 2022). Dikutip dari *Montasefilm.com* “*Pertaruhan The Series*” menjadi salah satu series yang terbaik di ranah dan genrenya, garapan series ini lebih baik ketimbang filmnya, series ini juga menjadi salah satu series dalam negeri dengan paket genre yang hampir lengkap mulai dari laga, komedi, kriminal, misteri dan drama keluarga yang menjadi penguat ceritanya (Arifin, 2022).

Film “*Pertaruhan The Series*” tidak terlepas dari penggambaran disfungsi keluarga. Alur cerita yang tidak biasa dan penggambaran disfungsi yang berbeda dari film atau series lainnya membuat penulis berupaya untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana representasi disfungsi keluarga yang terkandung di dalam serial “*Pertaruhan The Series*”.

1.2 Rumusan Masalah

Keluarga adalah rumah tangga yang memiliki fungsi-fungsi yang harus dijalankan dengan baik dalam keadaan yang saling bergantung, jika keluarga tidak melaksanakan fungsinya dan peran dengan baik maka terjadi disfungsi keluarga yang menyebabkan kerusakan dalam sebuah hubungan keluarga. Fenomena disfungsi keluarga di Indonesia kerap dijadikan fokus utama alur cerita dalam media seperti series atau film yang bergenre keluarga bahkan genre-genre lainnya. Dimulai dari cerita konflik keluarga, kekerasan fisik, serta *bullying* sering diperlihatkan dalam tayangan film atau series di Indonesia. Disfungsi keluarga yang dibentuk dalam sebuah media tentunya secara tidak langsung dapat mempengaruhi sebuah cara pandang orang yang berbeda-beda. Sebagaimana halnya cara pandang penonton yang melihat series atau film memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam menangkap sebuah makna atau pesan dari media.

Serial *Pertaruhan The Series* yang dirilis tahun 2022 diadaptasi dari film *Pertaruhan* 2017 yang menceritakan kelanjutan dari film *Pertaruhan* 2017, menceritakan sebuah perjalanan seorang kakak yang keluar dari penjara dan ingin mencari adiknya kembali, namun adiknya bertentangan dengan kakaknya, sehingga menjadi konflik keluarga. Aksi laga yang dikemas dengan tema keluarga yang membuat berbeda dari pada film atau series lainnya. Film ini merepresentasikan tentang keluarga yang berbeda dan tidak biasa dari film-film bergenre laga atau tema keluarga pada umumnya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pertanyaan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana representasi disfungsi keluarga dalam film *Pertaruhan The Series*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana representasi disfungsi keluarga dalam film *Pertaruhan The Series*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan bisa memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian teks mengenai film. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemikiran baru terutama dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya tentang disfungsi keluarga di dalam film. Peneliti juga berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi serta informasi kepada mahasiswa yang ingin melakukan penelitian menggunakan metode analisis semiotika John fiske.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan dan informasi bagi masyarakat sehingga dapat memahami pola disfungsi keluarga pada film untuk menciptakan film yang lebih positif dan dapat menjadi pembelajaran dalam kehidupan nyata. Untuk mahasiswa diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan mahasiswa sebagai penelitian mengenai masalah disfungsi keluarga dalam film atau sejenisnya.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan scene atau adegan yang mengandung unsur-unsur disfungsi keluarga dalam beberapa episode pada film *Pertaruhan The Series*.

1.6 Sistematika Bab

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang berisikan penjelasan mengenai permasalahan penelitian, fenomena sosial, alasan pemilihan topik yang akan dilakukan dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah mengenai permasalahan yang diangkat dalam latar belakang. Sehingga muncul pertanyaan yang akan diselesaikan dengan pengumpulan data saat penelitian dilakukan.

1.3 Tujuan Penelitian

Pembahasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Pencapaian tujuan serta harapan yang diinginkan oleh peneliti.

1.5 Batasan Permasalahan

Agar terarah dan fokus pada pokok permasalahan sehingga dalam penelitian ini memiliki batasan permasalahan.

1.6 Sistematika Penulisan Bab

Rincian dari isi setiap bab dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penjabaran mengenai peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2.3 Kerangka Pemikiran

Alur pemikiran dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang paradigma penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan, teknis analisis dan kebenaran data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan serta data-data yang ditemukan dalam penelitian dari permasalahan yang di angkat sesuai dengan teori, konsep, dan metode yang digunakan pada saat melakukan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan berupa argumentasi serta saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar-daftar referensi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

LAMPIRAN

Berisikan lampiran berkas-berkas pendukung penelitian.

